

Efektivitas Permainan Pohon Kata Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B

Ananda Ilmi Annisa¹, Herman², Muhammad Akil Musi³

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email : aiannisa30@gmail.com

Abstract

This research is an experimental study that aims to determine the description of children in group B through the word tree game before being treated and after being given treatment and to determine whether or not there is an influence of using the word tree media on early reading ability in group B children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo. The independent variable in this research is Word Tree Game and the dependent variable was Early Reading Ability. The population in this study were all students of TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo. Sampling in this research was using purposive sampling. The sample in this study was 12 children. 6 children were as the experimental class and 6 children were grouped as the control class. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Based on the research findings, it can be concluded this proves that Word Tree Games has a significant effect early reading ability in early childhood.

Keywords: Word Tree Game, Reading Ability, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran anak kelompok B melalui permainan pohon kata sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pohon kata terhadap kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Permainan Pohon Kata dan variabel terikatnya adalah Kemampuan Membaca Permulaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak. 6 anak sebagai kelas eksperimen dan 6 anak dikelompokkan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Permainan Pohon Kata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Kata kunci: Permainan Pohon Kata, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

History

Received 2019-10-02, Revised 2019-10-17, Accepted 2019-10-20

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan dalam kehidupan. Dimana pendidikan memegang peranan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa serta melatih dan mendidik kesiapan belajar anak. Menurut Citra dan Trisna (Listiani dkk, 2022) Pendidikan merupakan sebuah proses mempersiapkan dan menumbuhkan anak atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus mulai dari lahir sampai meninggal dunia". "Manusia melalui pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat

alamiahnya sehingga dapat menjadi manusia yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi”.

Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Dalam pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangsih kepada negara dengan melalui potensi dan bakat yang dimiliki, sehingga lahir manusia-manusia yang akan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa, proses pendidikan harus mendapatkan perhatian. Pentingnya tahun awal kehidupan seseorang telah disadari oleh semua pihak, karena pada usia inilah pikiran individu berkembang sangat pesat, bahkan hasil penelitian, menyatakan bahwa perkembangannya mencapai lebih dari 50% (Asti dan Syamsuardi, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini kini menjadi salah satu lembaga pendidikan prasekolah (3-6 tahun) yang urgent dan harus diperhatikan. Disinilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan formal sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Melalui pendidikan anak diharapkan mampu memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan fisik dan psikis meliputi pengembangan pembentukan perilaku seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, dan pengembangan keterampilan dasar yaitu kemampuan berbahasa, kognitif dan fisik motorik agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek yang harus dikembangkan oleh anak salah satunya adalah aspek bahasa yang dimana merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, sangat penting diajarkan sejak masih usia dini. Aspek bahasa sangat penting untuk dikembangkan karena memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penting mengembangkan keterampilan berbahasa adalah agar anak dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan orang lain. Bahasa adalah faktor awal yang menentukan anak bisa berkomunikasi dengan lingkungannya sebab dalam bahasa ada empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Kegiatan membaca awal dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Melalui kegiatan membaca kognitif anak sedang berlangsung, itu di karenakan anak sedang berpikir makna apa yang ada didalam bacaan tersebut. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya yaitu dengan mengetahui siswa mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, menyusun huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Yuliana, 2017).

Membaca permulaan diawali dengan mengenal huruf vokal dan konsonan. Setelah anak mengetahui huruf vokal dan konsonan, anak diajarkan untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata. Selanjutnya suku kata yang telah disusun kemudian dirangkai menjadi sebuah kata serta kalimat sederhana. (Nurani dkk, 2021)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca awal peserta didik yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang belum pernah diterapkan. Karena pembelajaran

biasanya masih menggunakan metode yang monoton, maka dari itu proses pembelajaran membaca masih terkesan serius dan kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain (Herman dkk, 2017).

Untuk guru, penggunaan media juga dapat membantu konsep atau ide yang konkrit seperti apa yang ingin di sampaikan agar anak lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, media dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk aktif dan juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran sendiri di lembaganya masing-masing tanpa harus membeli, sehingga diharapkan media pembelajaran tersebut dapat berguna, efektif dan efisien, dapat menyenangkan bagi peserta didik dan guru (Hajerah dan Syamsuardi, 2019).

Media pembelajaran ini diharapkan mampu merangsang perkembangan anak dikarenakan anak belajar dengan bermain. Bermain menjadi sarana untuk menggali pengalaman dalam belajar dan mengembangkan kreativitas anak.

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo, bahwa pada saat pembelajaran hanya menggunakan media konvensional seperti kartu huruf, papan tulis, spidol sehingga fokus anak hanya akan tertuju pada pemberian tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang membuat anak merasa pembelajaran monoton dan membosankan. Berdasarkan pengamatan secara umum bahwa Taman Kanak-Kanak mempunyai prinsip yang tidak menuntut anak untuk harus bisa membaca melainkan berusaha mengupayakan, dan mempersiapkan anak dengan mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca untuk bekal ke jenjang selanjutnya.

Maka dari itu untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak perlu diadakan media sebagai penunjang dalam pembelajaran anak. Salah satu media pembelajaran yang penulis gunakan adalah pohon kata. Dengan media tersebut diharapkan anak lebih mudah dalam belajar dan mengembangkan kemampuan dalam aspek bahasa terutama membaca permulaan anak. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik mengkaji "*Efektivitas Permainan Pohon Kata Terhadap Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B*"

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain eksperimental semu atau *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian yang digunakan akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang terjadi akibat perlakuan (*treatment*). Melalui penelitian ini, peneliti membagi objek penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu dengan media pohon kata dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian murid kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo, yang berjumlah 12 siswa terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Menurut Sudaryono (2016) Tes, dalam penelitian ini menggunakan tes perlakuan yang diberikan kepada anak untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca awal anak sebelum dan sesudah diberikan treatment media pohon kata. Perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen yaitu anak kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo sebanyak 6 orang anak kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan sebanyak 6 anak; (2) Observasi, observasi dilakukan sebagai media pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat fenomena kegiatan yang terjadi secara sistematis tentang kemampuan membaca awal anak; (3) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan cara merekam atau memotret proses kegiatan yang akan dicapai. Dalam hal ini menyelidiki dokumen yang mendukung penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media pohon kata pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo.

Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini: (1) Teknik Analisis Statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan media pohon kata dengan menggunakan metode *quasi eksperimental*. Informasi dari data yang diperoleh ditampilkan dalam distribusi frekuensi data kelompok. Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum untuk mengetahui rata-rata tingkat kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dilakukan menggunakan perhitungan rata-rata SPSS; (2) Teknik analisis statistik nonparametrik digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan permainan pohon kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo. Uji statistik nonparametrik digunakan dalam penelitian ini merupakan uji beda (uji *Wilcoxon signed rank test*). Karena non parametrik umumnya lebih sederhana dari pada statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa pada saat pembelajaran hanya

menggunakan media konvensional seperti kartu huruf, papan tulis, spidol sehingga fokus anak hanya akan tertuju pada pemberian tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang membuat anak merasa pembelajaran monoton dan membosankan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan Media Pohon Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Distribusi pengkategorian kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon kata sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi frekuensi kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	15-16	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	17-18	Mulai Berkembang (MB)	1	16,7%
3	19-20	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50%
4	21-22	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	33,3%
			6	100%

Dengan melihat tabel di atas, diketahui bahwa pada tes akhir yang telah diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak setelah diberi perlakuan, tidak terdapat anak yang kemampuan membaca permulaannya masih berada pada kategori Belum Berkembang, sebab dari 6 indikator yang diujikan yakni mampu menyatakan simbol huruf vokal, menyatakan simbol huruf konsonan, menyusun huruf sesuai nama binatang, mengeja nama binatang, menyebutkan huruf awal nama binatang, dan menyebutkan huruf akhir nama binatang, anak sudah mampu mencapainya.

Terdapat 1 peserta didik yang kemampuan membaca permulaannya dalam kategori Mulai Berkembang dengan persentase 16,7%, sebab dari 6 indikator yang diujikan yakni menyatakan simbol huruf vokal, menyatakan simbol huruf konsonan menyusun huruf sesuai nama binatang, mengeja nama binatang, menyebutkan huruf awal nama binatang, dan menyebutkan huruf akhir nama binatang, anak sudah mampu mencapainya dengan bantuan guru.

Sedangkan terdapat 3 anak yang kemampuan membaca permulaannya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 50%, sebab dari 6 indikator yang diujikan yakni menyatakan simbol huruf vokal, menyatakan simbol huruf konsonan menyusun huruf sesuai nama binatang, mengeja nama binatang, menyebutkan huruf awal nama binatang, dan menyebutkan huruf akhir nama binatang, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru.

Terdapat 2 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 33,3%, sebab dari 6 indikator yang diujikan yakni menyatakan simbol huruf vokal, menyatakan simbol huruf konsonan menyusun huruf sesuai nama binatang, mengeja nama binatang, menyebutkan huruf awal nama binatang, dan menyebutkan huruf akhir nama binatang, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Distribusi pengkategorian kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, melainkan diberi kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi frekuensi kemampuan membaca permulaan pada kelompok kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	10-11	Belum Berkembang (BB)	4	66,66%
2	12-13	Mulai Berkembang (MB)	1	16,67%
3	14-15	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	16,67%
4	16-17	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
			6	100%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pada tes akhir yang telah diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak setelah diberi perlakuan, terdapat 4 anak yang kemampuan membaca permulaannya masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase 66,66%, sebab dari 6 indikator yang diujikan yakni menyatakan simbol huruf vokal, menyatakan simbol huruf konsonan menyusun huruf sesuai nama binatang, mengeja nama binatang, menyebutkan huruf awal nama binatang, dan menyebutkan huruf akhir nama binatang, anak sudah mampu mencapainya.

Terdapat 1 peserta didik yang kemampuan membaca permulaannya dalam kategori Mulai Berkembang dengan persentase 16,67%, sebab dari 6 indikator yang diujikan yakni menyatakan simbol huruf vokal, menyatakan simbol huruf konsonan menyusun huruf sesuai nama binatang, mengeja nama binatang, menyebutkan huruf awal nama binatang, dan menyebutkan huruf akhir nama binatang, anak sudah mampu mencapainya dengan bantuan guru.

Sedangkan terdapat 1 anak yang kemampuan membaca permulaannya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 16,67%, sebab dari 6 indikator yang diujikan yakni menyatakan simbol huruf vokal, menyatakan simbol huruf konsonan menyusun huruf sesuai nama binatang, mengeja nama binatang, menyebutkan huruf awal nama binatang, dan menyebutkan huruf akhir nama binatang, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan

guru. Dan tidak terdapat anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 0%.

Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon kata dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan sesudah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen.

Tabel 3

Hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen

Test Statistics^a

Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen

Z	-2.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Pada tabel diatas hasil dari uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Zhitung sebesar -2,232 dan nilai sig. sebesar $0,026 < 0,05$, jadi bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan media konvensional yaitu kartu huruf dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan post-test. Berikut hasil dari uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan pada kelompok kontrol.

Tabel 4

Hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan pada kelompok kontrol

Test Statistics^a

Pretest Kontrol - Posttest Kontrol

Z	-1.732 ^b
---	---------------------

Asymp. Sig. (2-tailed)	.083
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Tabel 4.8 hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Zhitung sebesar -1,732 dan nilai sig sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan nilai sig. $0,083 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Pemberian kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon kata disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo dilihat dari data yang telah diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberinya perlakuan.

Rofiani (2018) menyatakan bahwa penggunaan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang meliputi intonasi, pengucapan, dan kelancaran membaca anak. Dengan media pohon kata ini peserta didik mampu lebih mudah memahami dan mengingat bentuk huruf. Selain itu media pohon kata membantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan menarik, tidak monoton dan menyenangkan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dapat dilakukan dengan pemberian kegiatan pembelajaran dengan media, salah satunya media pohon kata, karena dalam kegiatan ini anak memiliki pengalaman baru dalam belajar, media ini juga dianggap efektif karena telah dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, dalam prosesnya pemberian perlakuan juga dilaksanakan dengan kegiatan yang didominasi pemberian stimulus dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan seperti, pengenalan simbol-simbol huruf, pengenalan kata-kata dasar, dan pengenalan suara huruf, yang dapat meningkatkan aspek kognitif anak dalam mengingat huruf sekaligus aspek Bahasa anak dalam kelancaran membaca.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rizki Hariati (2020: 78) bahwa pembelajaran yang menggunakan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dan bertambah kreatifnya guru sehingga dapat menciptakan media untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Marlinda (2014) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas meningkat, anak telah tuntas belajar mengenal huruf. Kesamaan antara penelitian Marlinda dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya menggunakan kartu huruf dalam menyusun kata. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang

dilakukan akan lebih difokuskan pada merangkai kata sesuai dengan gambar yang disediakan.

Penelitian yang dilakukan Sarina (2018), dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan belajar peserta didik meningkat. Kesamaan antara penelitian Sarina dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya menggunakan kartu kata. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan akan lebih difokuskan pada merangkai kata sesuai dengan gambar yang disediakan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan flashcard yang kartu katanya sudah termasuk dengan gambar.

Penelitian Ilmaya (2019) metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya menggunakan kartu kata. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan akan lebih difokuskan pada merangkai kata sesuai dengan gambar yang disediakan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan flashcard yang kartu katanya sudah termasuk dengan gambar.

Penelitian yang dilakukan Nurbaiyati (2018) Metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menyatakan kemampuan membaca permulaan dengan model pembelajaran kooperatif Picture and Picture memanfaatkan media kartu kata mengalami peningkatan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menggunakan kartu kata. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan akan lebih difokuskan pada merangkai kata sesuai dengan gambar yang disediakan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan picture and picture yang kartu katanya sudah termasuk dengan gambar.

Pernyataan itu diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan perhitungan uji statistik dekskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menyatakan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon kata ada peningkatan serta perubahan yang signifikan disbanding dengan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo sebelum diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon kata rata-

ratanya yaitu 12,33 pada kelompok eksperimen dan 11,00 pada kelompok kontrol. Adapun data pada kelompok eksperimen dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan presentase 50%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak dengan presentase 16,67%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase 33,33%, dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%. Sedangkan pada kelompok kontrol kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 anak dengan presentase 66,67%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan presentase 33,33%, dan tidak ada anak dalam kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) dengan presentase 0% serta tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

- Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sewo setelah diberi perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon kata rata-ratanya yaitu 20,00 pada kelompok eksperimen dan 11,50 pada kelompok kontrol. Adapun data pada kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada anak dengan presentase 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak dengan presentase 16,67%, pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak dengan presentase 50% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak dengan presentase 33,33%.
- Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pohon kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Sewo, dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berkomunikasi anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,028 < 0,05$. Adapun hasil perhitungan kemampuan berkomunikasi pada kelompok kontrol memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,083 < 0,05$.

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- Bagi guru pemberian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media/alat permainan edukatif semoga dapat dioptimalkan pada semester selanjutnya sebagai kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Selain itu, ciptakan situasi belajar yang menyenangkan agar anak memiliki motivasi belajar dan tidak merasa pembelajaran yang monoton dan membosankan.
- Bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi dengan kegiatan pembelajaran dengan media-media kreatif, ataupun dapat mengembangkan media pohon kata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, A., & Syamsuardi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 42-54.
- Hajerah, H., & Syamsuardi, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Hariati, R. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Babul Ilmi Jl. Kp. Baru No. 24 Rantauprapat Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Herman, H., Saleh, S., & Islami, N. M. (2017). Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak. In *Seminar Nasional LP2M UNM* (Vol. 2, No. 1).
- Ilmaya, Zidni. 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Flashcard Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal At-Thayyibah Candi Sidoarjo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Listiani, L., Musi, M. A., & Alriani, I.(2022) Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Media Stiker Dots. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 56-62.
- Marlinda, Dona. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Huruf. Skripsi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Nurani, R.Z., Nugraha, F., Mahendra, H.H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5, 1462-1470.
- Nurbaiyati. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelas 1 Min 29 Aceh Besar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rini, H. L. S., & Munawar, M. M. (2018). PENGARUH METODE GLENN DOMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA USIA 5-6 TAHUN DI TK MARANATHA 01 SEMARANG. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Rofiani, Fiftia. 2018. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pohon Kata pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1(1).
- Sarina, Cut. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu (Flash Card) Pada Siswa Kelas I MIN 10 Aceh Besar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.

Yuliana, R. 2017. Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta, in: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.